



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 11 Desember 2011

Halaman: 1



Catatan HZ Jelang Purnatugas (11)

Semua Sekolah Berkualitas Sama

PENDIDIKAN merupakan kebutuhan. Karena itulah Pemerintah Kota Jogjakarta bertekad tidak ada satupun warga kota yang tidak bisa bersekolah karena alasan biaya. Jaminan pendidikan daerah merupakan salah satu program untuk memberikan bantuan biaya pendidikan bagi keluarga menuju sejahtera. Bentuknya adalah beasiswa reguler, registrasi, herregistrasi, bantuan biaya praktik, bantuan seragam sekolah dan pakaian olahraga, serta beasiswa prestasi akademik.

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat mendasar di era persaingan global. Karenanya, warga yang kurang mampu lebih kita arahkan masuk ke SMK. Sehingga jauh lebih mudah mencari pekerjaan karena yang dibutuhkan bukan ijazah tetapi skill.

Saya ingin menghapus sekolah favorit dan tidak favorit »
► Baca *Semua...* Hal 11

Wajib Nyanyikan Lagu Kebangsaan

SEMUA...
Sambungan dari hal 1

Semua sekolah kualitasnya sama. Semua sekolah adalah favorit. Sekolah-sekolah di Jogja mempunyai sarana prasarana dan proses belajar mengajar merata.

Di luar Kota Jogja pun tak ada yang di bawah standar. Sekolah yang selama ini dianggap favorit dan bagus bukan karena lulusannya bagus, tetapi karena anak-anak yang berkumpul di sana bagus.

Saya juga ingin menghilangkan kebanggaan eksklusif dengan peraturan seragam sekolah. Identitas pelajar ditunjukkan dengan kartu pelajar sebagai identitas legal formal.

Kualitas pendidikan dilihat dari *input ke output* jangan *output* saja. Persepsi sekolah favorit itu salah karena kita hanya mengungkap *output*. Saya ingin adanya pemerataan pendidikan di Jogja. Dengan adanya pemerataan nuansa pendidikan akan menjadi lebih bagus.

Komitmen saya untuk pendidikan berkualitas secara adil. Adil bukan berarti sama rata, begitu juga dengan biaya pendidikan. Saya tidak setuju dengan pendidikan komersial melalui tawar-menawar uang. Namun saya juga tidak setuju dengan pendidikan gratis.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama. Sehingga untuk meningkatkan kualitas agar lebih baik, dilakukan dengan partisipasi dan kerelaan.

Dunia pendidikan di Kota Jogja saya harap memiliki karakter pembentukan wawasan kebangsaan dan nasionalisme yang kuat. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dilakukan melalui pengembangan diri pribadi siswa. Pembelajaran agama bukan hanya hapalan keilmuan tetapi juga menyentuh nilai-nilai yang diamalkan dalam berbagai aspek.

Proses pembelajaran pendidikan agama menerapkan pendidikan agama berbasis afeksi, dimana di dalamnya memuat penilaian pengamalan siswa secara nyata di masyarakat.

Melalui peraturan wali kota, saya mewajibkan sekolah mulai SD sampai SMA menyanyikan lagu kebangsaan di awal dan akhir proses belajar. Pin merah putih juga disematkan pada baju seragam setiap pelajar. Saya sangat berharap kecintaan terhadap Indonesia bukan hanya formalitas namun merasuk dalam hati dan diimplementasikan dalam kehidupan.

Semangat dan jiwa kebangsaan benar-benar ditanamkan agar dapat menjadikan dunia pendidikan di Jogja memiliki karakter pembentukan wawasan kebangsaan dan nasionalisme yang kuat.

Manusia cerdas, kreatif, dan inovatif disertai karakter yang baik menjadi tantangan dunia pendidikan Kota Jogja. Saya harapkan pendidikan tak sekadar menghasilkan siswa-siswi yang mempunyai prestasi akademik gemilang dan tingkat intelektual tinggi. Jika tanpa disertai karakter yang baik, tidak akan menjamin berhasil di tengah pergaulan masyarakat, apalagi dalam persaingan global yang semakin ketat. (*)

Dihaturkan Kepada

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta
4. Asisten ...

Tembusan Kepada

1.
2.
3.

☐ Positif

☐ Segera

☐ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005